

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah

###### a. Pengertian Organisasi

Bayle berpendapat bahwa organisasi adalah kumpulan sejumlah orang yang bekerjasama dalam pembagian kerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pemberian makna ini mencakup organisasi dalam dalam perspektif yang luas. Karena itu, organisasi, merupakan fakta yang berkembang di dalam kehidupan manusia baik dalam konteks individu maupun dalam keperluan masyarakat, komunitas dan bangsa.<sup>5</sup>

Organisasi adalah keseluruhan paduan unsur manusia dan non manusia yang memiliki fungsinya masing-masing di dalam mencapai tujuan.<sup>6</sup> Organisasi secara sistematis merupakan sistem yang bersifat terbuka, seperti halnya sistem sosial karena organisasi mencakup orang dan tujuan-tujuan yang bergantung atas usaha orang agar mendapatkan kinerja, hasil yang menjadi arah yang benar sebagai sistem sosial. Bahkan melalui perpaduan usaha orang maka organisasi lebih sekedar perkumpulan orang belaka.

---

<sup>5</sup> Muhammad Rifa'i, (2019), *Manajemen Organisasi Pendidikan* Malang: Humanis. h. 67.

<sup>6</sup> Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, (2013), *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Media Perintis, h. 59.

Organisasi merupakan suatu prinsip pada prinsip dasar yang meliputi nilai, keyakinan, norma dan perilaku yang di anut oleh organisasi dan merupakan ciri khas dari masing-masing organisasi tersebut.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwasanya organisasi merupakan suatu sistem yang mengatur kerjasama dua orang atau lebih dengan sedemikian rupa sehingga segala kegiatan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari masing-masing organisasi.

Sebuah organisasi dapat dibentuk karena berpengaruh dari beberapa aspek seperti visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut kepada masyarakat.<sup>8</sup> Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya, karena dapat memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Orang-orang yang berada dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang kontan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

---

<sup>7</sup> Riko Junaidi dan Febri Susanti, (2017), *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat*, Jurnal KBP, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, h. 3.

<sup>8</sup> Keith Davis, (1962), *Human Relations at Work*, New York: San Fransisco, h. 17.

## b. Sejarah Al-Jam'iyatul Washliyah

Al-Jam'iyatul Washliyah merupakan salah satu organisasi Islam di Indonesia. kata Al-Jam'iyatul Washliyah berasal dari bahasa Arab yang artinya perkumpulan atau perhimpunan yang menghubungkan. Baik yang menghubungkan manusia dengan Allah maupun menghubungkan manusia dengan manusia. Al-Jam'iyatul Washliyah lebih dikenal sebagai Al-Washliyah yang merupakan khusus aktif membela kemaslahatan umat Islam dan Indonesia pada umumnya.<sup>9</sup>

Al-Jam'iyatul Washliyah merupakan sebuah organisasi Islam yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan. Organisasi ini sangat aktif menyiarkan agama Islam melalui pendidikan, termasuk madrasah dan sekolah, untuk meningkatkan pendidikan masyarakat. Organisasi ini lahir pada tanggal 30 November 1930, sebelum Indonesia merdeka. Pada awalnya organisasi ini kurang berkembang, namun setelah Indonesia merdeka perkembangannya sangat pesat hampir menjangkau seluruh pelosok kepulauan di Indonesia.

Al-Washliyah di dirikan di kota Medan, Sumatera Utara pada tanggal 30 November 1930 bertepatan dengan 09 Rajab 1349 H. Al-Washliyah di dirikan pada masa penjajahan Hindia Belanda, di mana para pendiri organisasi Al-Washliyah juga ikut berpartisipasi dalam melawan para penjajah. Banyak tokoh-tokoh besar Al-Washliyah di tangkap oleh Belanda dan dijebloskan ke penjara hingga menjadi syahid.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Poskotanews. *Sikap PB Al Washliyah Terkait Pembubaran Paksa Sholat Ied di Tolikara*. Publish pada tanggal 24 Juli 2015. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 20.06 WIB.

<sup>10</sup> Kompas.com *Sejarah Berdirinya Al Washliyah Sebagai Organisasi Islam*. Publish pada 21 November 2018. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 20.15 WIB.

Sejak awal, pendiri Al-Washliyah membangun organisasi dengan suatu tujuan mulia dan dalam mencapai tujuan tersebut. Hingga sekarang Al-Washliyah menjadi Ormas (Organisasi Masyarakat) Islam yang bersifat sosial dan memiliki tujuan untuk mengamalkan ajaran Islam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, organisasi ini juga serta mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, aman, damai, adil, makmur dan diridhai oleh Allah Swt dalam Negara Indonesia yang didasarkan dengan Pancasila.

Sejarah menunjukkan bahwa ada berbagai macam organisasi Al-Washliyah yang tetap ada sampai sekarang dan ada yang dihilangkan karena kondisi tidak memungkinkan untuk mempertahankan organisasi tersebut. Organisasi yang tetap ada sampai saat ini bahkan Al-Washliyah tetap membutuhkannya di antaranya adalah Muslimah Al-Washliyah, Gerakan Pemuda Al-Washliyah (GPA), Angkatan Puteri Al-Washliyah (APA), Ikatan Pelajar Al-Washliyah (IPA), Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah (HIMMAH), Ikatan Guru Al-Washliyah (IGA), Ikatan Sarjana Al-Washliyah (ISARAH).

Selain itu Al-Washliyah pernah memiliki organisasi bagian lain, namun kini organisasi tersebut sudah tidak ada. Dahulu, Ikatan Pelajar Al-Washliyah dibagi menjadi dua, yakni Ikatan Pelajar Al-Washliyah Putera dan Ikatan Pelajar Al-Washliyah Puteri. Al-Washliyah pernah memiliki organisasi bagian seperti Koordinasi Kader Al-Washliyah (KOKAL), Ikatan Karyawan/Buruh Al-Washliyah

(IKBAL), Ikatan Tani Al-Washliyah (ITA) dan Ikatan Nelayan Al-Washliyah (INAYAH).<sup>11</sup>

Seperti yang di tuliskan sebelumnya, Al-Washliyah pada awal berdirinya di Kota Medan pada tanggal 30 November 1930 tampil sebagai “*Khairoh Ummah*”. Hal ini dapat dilihat pada prestasinya di mana pelajar-pelajar Washliyah mendirikan suatu perkumpulan pelajar dengan nama *Debating Club*, yang tujuannya mendiskusikan dan membahas persoalan-persoalan agama Islam dan masyarakat. A. Rahman Syihab, Ismail Banda, Adnan Nur, Sulaeman dan kawan-kawan sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu, tiap malam Jumat mengadakan pertemuan.<sup>12</sup>

Sekelompok pelajar-pelajar tersebut menggeliat dan menggelora di usia dua puluhan melakukan pengamatan (*scanning*) bangsa dan masyarakat yang di jajah dan didera dalam wadah *Debating Club* yang dua tahun kemudian menjelma menjadi organisasi Al-Washliyah dengan ketua umum pertamanya Ismail Banda. Al-Washliyah yang lahir dan tumbuh di tengah kehidupan masyarakat yang multi etnik dengan konfigurasi sosial politik yang beragam. Eksistensi politiknya ditinjau dari aspek historis mengalami konjuktur, akibatnya dinamisasi format politik yang diperananya adakala eksistensinya diperhitungkan, disegani lawan dan kawan tetapi pada dekade tertentu terasa ada marginalisasi peranannya secara signifikan.

Sejarah berdirinya suatu organisasi tidak dapat dipisahkan dari gagasan dan pikiran pendirinya. Sebab orang-orang yang masuk belakangan kedalam organisasi

<sup>11</sup>Pengurus Besar Al-Washliyah “Anggaran Dasar Al-Jam’iyatu Washliyah,” dalam DEPAG RI, (1981), *Pola Umum Pengenbangan Lembaga Dakwah*, Jakarta: DEPAG RI, h. 213.

<sup>12</sup> Pengurus Besar Al-Djamijatul Washlijah. (1956). *Al-Djamijatul Washlijah ¼ Abad*, Medan: Pengurus Besar Al-Djamijatul Washlijah. h. 36.

tersebut, kemudian bergabung menjadi anggota maka secara sadar berarti ia telah menyepakati dasar dan tujuan organisasi tersebut yang pada hakekatnya merupakan perwujudan dari gagasan para pendirinya. Al-Washliyah tidak mungkin dipisahkan dengan para pengurus dan anggota perkumpulan *Debating Club* yang memiliki ide dan gagasan, serta memelopori berdirinya organisasi Al-Washliyah. Dengan demikian gagasan dan pikiran yang muncul kemudian tidak mungkin dipisahkan dari pikiran dan gagasan awal para pendirinya.

Semua keberhasilan organisasi ini merupakan hasil aktivitas Al-Jam'iyatul Washliyah yang digerakkan dengan penuh semangat dan keuletan oleh pelajar-pelajar Maktab Islamiyah Tapanuli, suatu pendidikan agama di Medan. Kemajuan Al-Jam'iyatul Washliyah pada masa selanjutnya adalah hasil jerih payah dan perjuangan pada masa lalu.

### c. Visi dan Misi Al-Washliyah

Visi Al-Washliyah adalah cara pandang yang jauh ke depan organisasi ini harus dibawah agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Sedangkan misi Al-Washliyah ini adalah :

- 1) Untuk meningkatkan iman, ilmu dan amal.
- 2) Menjalin kerjasama dengan setiap organisasi Islam untuk memajukan Islam.
- 3) Melindungi anggota dimanapun ia berada dari keterbelakangan di segala bidang, gangguan dan ancaman.
- 4) Memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan ketertiban bangsa dan umat Islam dengan damai, adil dan sejahtera.

- 5) Menyelenggarakan koordinasi dan kerjasama dengan sesama warga Al-Washliyah dan dengan organisasi lainya termasuk pemerintah.<sup>13</sup>

Tujuannya adalah untuk melaksanakan tuntutan agama Islam sekuat tenaga.

#### d. Lambang Al-Washliyah



Lambang Al-Washliyah adalah bulan sabit berbintang lima, di dalam perisai berpucuk lima, bertuliskan Al-Jamiyatul Washliya (dalam aksara Arab/Sulus) berwarna putih dan dasar hijau. Adapun arti lambang tersebut sebagai berikut:

##### 1) Bulan Terbit

Bulan Terbit artinya: Mengisyaratkan bulan purnama raya yang selagi memancarkan cahayanya di alam dunia ini yaitu peringatan kepada sekalian alam ini bahwa agama Islam akan berkembang meratai seluruh penjuru alam. Hal ini berdasarkan kepada firman Allah Swt. Surah Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا

<sup>13</sup> Proyek Penerbitan Buku 70 Tahun Al-Washliyah. (1999), *Al-Jam'iyatul Washliyah Memasuki Millenium III Kado Ulang Tahun AL-Washliyah ke-69; Membangun Kejayaan Dunia Melalui Kejayaan Islam di Indonesia*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku 70 Tahun Al-Washliyah. h. 18.

*Dialah Allah yang telah menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya.” (Q.S. Yunus/10: 5)*

## 2) Lima Bintang Bersatu

Lima bintang bersatu artinya: Sebagai sinar yang merupakan sendi kebenaran agama Islam dengan rukun yang lima, terutama sekali sembahyang yang lima waktu, sebagai fondamen yang kokoh menyinari rohani dan jasmani untuk menunaikan perintah Ilahi mencapai kemuliaan dunia dan akhirat.

## 3) Warna Putih

Warna putih artinya: Keimanan orang yang mukmin itu, sebagai cahaya bulan yang baru terbit: warnanya bersinarkan cahaya yang terang benderang; dan apa bila ia timbul mulai memancarkan cahayanya meskipun hujan dan awan serta angin badai yang keras, cahayanya itu tidak akan lenyap tetap bersinar sehingga sampai kepada saat yang penghabisan.

## 4) Dasar yang Berwarna Hijau

Dasar yang berwarna hijau artinya: Tiap-tiap orang mukmin itu wajib suci; hati, rohani, jasmani serta budi pekertinya; lemah lembut mencapai kemuliaan dan perdamaian yang kekal dimuka bumi ini. Hal ini sesuai dengan surah Al-Hajj ayat 63:

الْمُتَرِّقِينَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ

خَبِيرٌ

*Adakah tidak engkau lihat sesungguhnya Allah telah menurunkan dari langit akan air, maka jadilah bumi hijau. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Mengetahui (mengabarkan).” (Q.S. al-Hajj/22:63)*

#### 5) Cahaya Bulan dan Bintang

Artinya: Agama Islam dan kaum Muslimin, sebagai pedoman petunjuk keselamatan di daerah dan di lautan, dengan jalan lemah lembut. Cahaya dimana pun tidak dapat dilindungi dan ditutupi apa pun juga. Ibarat air, ia akan berjalan meratai bumi, lambat laun ia akan meratai bumi seluruhnya.<sup>14</sup>

#### e. Sejarah Berdirinya Ikatan Pelajar Al-Washliyah

Adanya organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah (IPA) didasari oleh pesatnya pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Al-Washliyah. Selain itu ketika Tuan Syeikh H. Abdurrahman Syihab yang merupakan salah satu pendiri Al-Washliyah ketika menyampaikan materi pelajaran rethorika kepada para pelajar Al-Qismul'aly Al-Washliyah jalan Hindu Medan beliau menyampaikan sebuah pemikiran agar para pelajar memiliki wadah berhimpun dan penyaluran aspirasi.

Setelah menerima materi rethorika para pelajar tersebut yang dikoordinir oleh Abdul Azis Ahmad dan Rasyidah Raufi mengumpulkan para pelajar Al-Washliyah yang ada di Sumatera Utara untuk mendirikan sebuah organisasi bagi pelajar-pelajar Al Washliyah. Maka pada tanggal 10 September 1953 para pelajar berhasil dikumpulkan dan mereka menyepakati bahwa bagi pelajar harus ada wadah

---

<sup>14</sup> Proyek Penerbitan Buku 70 Tahun Al-Washliyah. (1999), *Al-Jam'iyatul Washliyah Memasuki Millenium III Kado Ulang Tahun AL-Washliyah ke-69*; . h. 3.

berhimpun sebagaimana dengan lainnya. Hasil kesepakatan inilah yang disampaikan pada muktamar Al-Washliyah IX.

Pada tanggal 30 November 1953 dilaksanakanlah muktamar Al-Washliyah IX, dan dalam muktamar tersebut Ikatan Pelajar Al-Washliyah secara resmi didirikan sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan. Ikatan Pelajar Al-Washliyah di awal berdirinya terbagi menjadi:

1) Ikatan Pelajar Al-Washliyah Putera

Dengan Ketua Umum : Abdul Azis Ahmad

Sekretaris : Adlin Ahmad

Bendahara : Ishak Wahid

2) Ikatan Pelajar Al-Washliyah Puteri

Dengan Ketua : Nur Aini Lubis

Sekretaris : Sakinah

Bendahara : Fatimah Zahara

IPA lahir pada kongres/muktamar Al-Washliyah IX di Medan bertepatan dengan hari ulang tahun Al-Washliyah pada tanggal 30 November 1953 M bertepatan dengan 12 Rabiul Awal 1373 H dan berganti nama menjadi Ikatan Putera Puteri Al-Washliyah pada muktamar IPA IX di Bandung pada tanggal 27 November 1997 M bertepatan dengan 27 Rajab 1418 H. dan berubah kembali namanya menjadi Ikatan Pelajar Al-Washliyah pada muktamar XI IPA di Bandung pada tanggal 19 Februari 2011 M bertepatan pada tanggal 16 Rabiul Awal 1432 H.

#### **f. Tujuan dan Usaha**

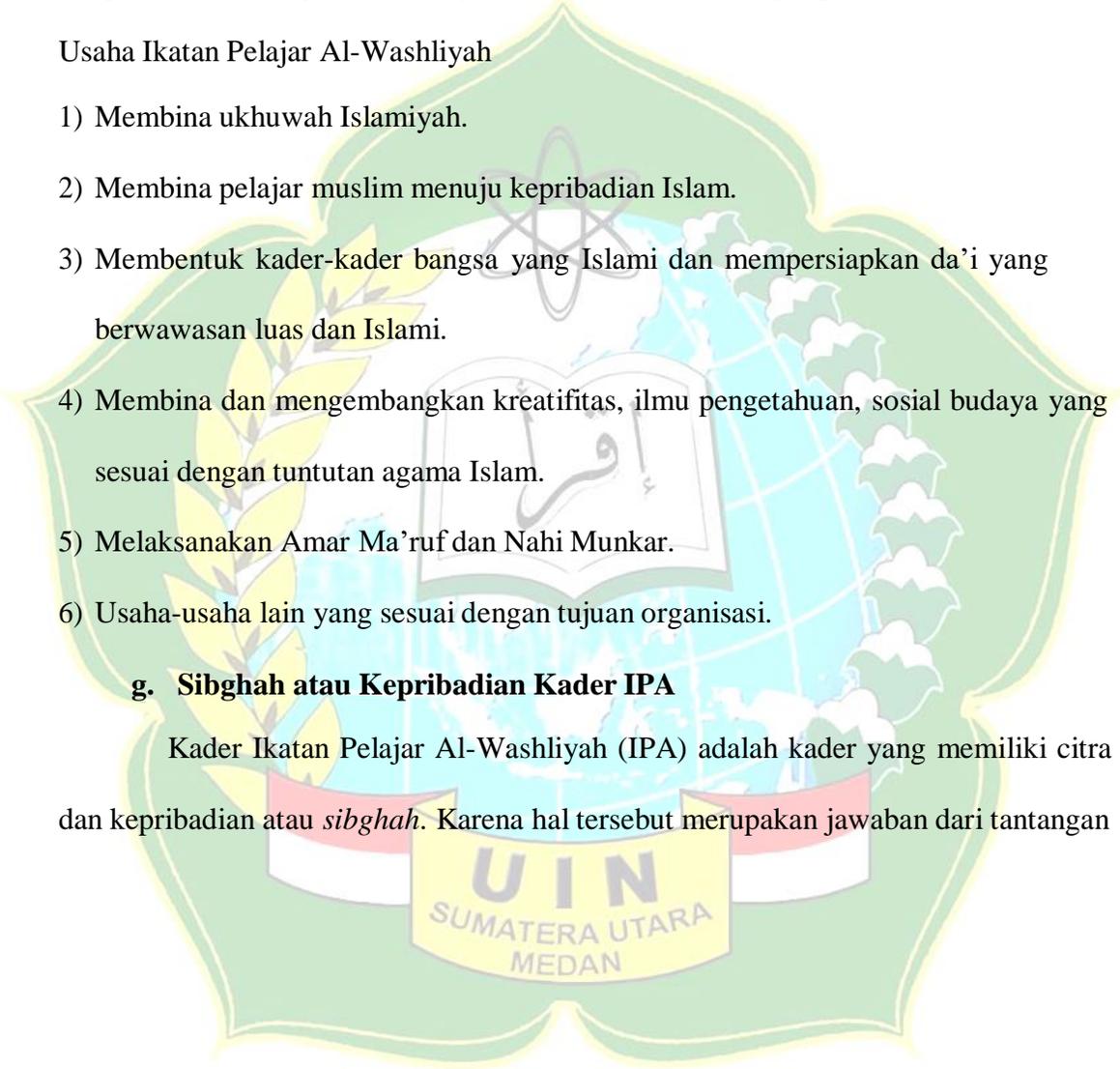
Ikatan Pelajar Al-Washliyah bertujuan terbinanya pelajar muslim yang bertakwa, dinamis, kreatif, terampil, berpengetahuan, dan berwawasan luas serta menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah Swt.

Usaha Ikatan Pelajar Al-Washliyah

- 1) Membina ukhuwah Islamiyah.
- 2) Membina pelajar muslim menuju kepribadian Islam.
- 3) Membentuk kader-kader bangsa yang Islami dan mempersiapkan da'i yang berwawasan luas dan Islami.
- 4) Membina dan mengembangkan kreatifitas, ilmu pengetahuan, sosial budaya yang sesuai dengan tuntutan agama Islam.
- 5) Melaksanakan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar.
- 6) Usaha-usaha lain yang sesuai dengan tujuan organisasi.

#### **g. Sibghah atau Kepribadian Kader IPA**

Kader Ikatan Pelajar Al-Washliyah (IPA) adalah kader yang memiliki citra dan kepribadian atau *sibghah*. Karena hal tersebut merupakan jawaban dari tantangan



UIN  
SUMATERA UTARA  
MEDAN

zaman dimasa yang akan datang. Maka selaku kader Ikatan Pelajar Al-Washliyah (IPA) harus berkepribadian sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Cinta akan ilmu pengetahuan

Setiap kader Ikatan Pelajar Al-Washliyah (IPA) harus selalu berteman dengan buku, bercanda selalu dengan ilmu, dan suka berada pada majelis-majelis ilmu pengetahuan.

2. Cinta ibadah

Kader Ikatan Pelajar Al-Washliyah (IPA) harus suka mengerjakan yang sunnah-sunnah setelah yang wajib, sehingga tidak menjadi ilmiah saja tetapi menjadi ilmiah yang amaliyah, sehingga disanalah diharapkan nanti akan mendapatkan basyirah dari Allah Swt.

3. Cinta pergaulan indah

Nabi Muhammad Saw bersabda: *“Agama seseorang itu tergantung dari agama temannya”*. Orang bijak mengatakan: *“berteman dengan tukang minyak wangi, maka kita akan menjadi wangi dan berteman dengan si pandai besi, badan kita akan berbau asap”*. Berarti pergaulan itu dapat membentuk kepribadian seseorang. Karena itu kader IPA harus pandai memilah dan memilih dalam pergaulan.

4. Berani mencoba dan mencoba

*The Experience is The Best Teacher*, percobaan itu merupakan guru yang paling besar, berani mencoba berarti membuka ilmu semakin luas. Karena berani

---

<sup>15</sup> Ishak Ali Muda. *Mengenang 60 Tahun Ikatan Pelajar Al Washliyah (IPA)*. Dipublikasikan 29 November 2013. Diakses pada 06 September 2020 pukul 21.55 WIB.

mencoba atau melakukan penelitian dapat menghidupkan roh ilmu pengetahuan, karena memang demikian sifat ilmu semakin dikembangkan maka ia akan semakin berkembang dan semakin luas dan tiada habis-habisnya.

## 2. Pembentukan Akhlakul Karimah

### a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak memiliki dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (bahasa), dan pendekatan terminologik (istilah). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sayjah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).<sup>16</sup>

Sedangkan pengertian Akhlak dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khulk*. *Khulk* di dalam kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Secara etimologi Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq-al-khulq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>17</sup> Sedangkan menurut terminologi, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, (2000), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 1.

<sup>17</sup> Mohammad Daud Ali, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, h. 346.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.<sup>18</sup> Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif.

Dapat disimpulkan bahwasannya akhlak adalah sifat yang di bawah oleh manusia sejak lahir yang sudah tertanam dalam jiwanya dan selalu ada di dalam dirinya. Sifat ini bisa jadi lahir sebagai akhlak yang baik atau sering disebut akhlak mulia dan bisa pula menjadi akhlak yang buruk atau sering di sebut akhlak tercela.

Karimah berasal dari bentuk *fi'il karuma-yakromu karoman* yang artinya mulia, murah hati, dan dermawan.<sup>19</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karimah berarti baik dan terpuji. Akhlak ialah “budi pekerti, kelakuan”.<sup>20</sup> Jadi dapat disimpulkan dari pengertian di atas, bahwa Pembelajaran Akhlakul Karimah berarti Pembelajaran yang mengarahkan dan mendorong diri seseorang untuk selalu berbuat kebaikan atau bertingkah laku yang terpuji sesuai menurut pandangan akal dan agama.

Mewujudkan anak yang baik dan berakhlakul karimah adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tuanya. Anak merupakan amanah yang diberikan

<sup>18</sup> Deswita, (2010), *Akhlak Tasawuf*, Batusangkar : STAIN Batusangkar Press, h. 92.

<sup>19</sup> Muhammad Yunus, (1973), *Kamus Arab-Indonesia*, Yayasan Penyelenggara, Jakarta: Penterjemah Penafsiran Al-Qur'an, h. 73.

<sup>20</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 56.

oleh Allah kepada orang tuanya yang harus dipertanggung-jawabkannya nanti di akhirat. Karena itu orangtua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya bukan merupakan tanggung jawab yang ringan. Orang tua harus menjaga anak dan seluruh anggota keluarganya selamat dari siksa api neraka, hal ini dinyatakan dalam Alquran Surat Al-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَا  
ظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا هُمْ بِأَمْرٍ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. At-Tahrim/66: 6)

Kemudian dalam sebuah hadis juga dijelaskan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

مُرُوا لَصَبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَ إِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرَبُوهُ عَلَيْهِ

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk mengerjakan shalat pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika mereka enggan melakukannya pada saat mereka berusia sepuluh tahun.” (HR. Ahmad, Abu Daud, dan al-Hakim).<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy, (2007), *Sunan Abu Daud, Cet II*, Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif. h. 144.

## b. Macam-macam Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah (sifat-sifat terpuji) ini banyak macamnya, di antaranya adalah setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, rendah hati, tolong menolong, damai, persaudaran, silaturahmi, hemat. Selain itu menurut Bapak Syaifudin Alby, masih banyak lagi macam-macam Akhlakul Karimah seperti *husnuzzan*, gigih, berinisiatif, rela berkorban, tata krama terhadap makhluk Allah Swt. ridho, amal shaleh, *tawakal*, *qona'ah*, bijaksana, disiplin, percaya diri yang harus diterapkan dalam diri seseorang. Semua itu dapat dibagi menjadi dua bagian:<sup>22</sup>

### 1) Akhlak Kepada Pencipta

Salah satu perilaku atau tindakan yang mendasari akhlak kepada Pencipta adalah Taubat. Taubat secara bahasa berarti kembali pada kebenaran. Secara istilah adalah meninggalkan sifat dan kelakuan yang tidak baik, salah atau dosa dengan penuh penyesalan dan berniat serta berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa. Dengan kata lain, taubat mengandung arti kembali kepada sikap, perbuatan atau pendirian yang baik dan benar serta menyesali perbuatan dosa yang sudah terlanjur dikerjakan. Menurut Ibnu Katsir, tobat adalah menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan menyesali atas dosa yang pernah dilakukan pada masalah serta yakin tidak akan melakukan kesalahan yang sama pada masa mendatang.<sup>23</sup> Menurut Al-Jurjani, Tobat adalah kembali pada Allah Swt. dengan melepaskan segala keterikatan hati dari perbuatan dosa dan

<sup>22</sup> Zuhairi, (1993), *Metodologi Pendidikan Islam*, Surabaya: Ramadhani, h. 48.

<sup>23</sup> M. Abdullah, ( 2007), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, h. 178.

melaksanakan segala kewajiban kepada Tuhan. Menurut Hamka, Tobat adalah kembali kejalan yang benar setelah menempuh jalan yang sangat sesat dan tidak tentu ujungnya.<sup>24</sup>

## 2) Akhlak Terhadap Sesama

Setelah mencermati kondisi realitas sosial tentunya tidak terlepas berbicara masalah kehidupan. Masalah dan tujuan hidup adalah mempertahankan hidup untuk kehidupan selanjutnya dan jalan mempertahankan hidup hanya dengan mengatasi masalah hidup. Kehidupan sendiri tidak pernah membatasi hak ataupun kemerdekaan seseorang untuk bebas berekspresi, berkarya. Kehidupan adalah saling ketergantungan antara sesama makhluk dan dalam kehidupan pula kita tidak terlepas dari aturan-aturan hidup baik bersumber dari norma kesepakatan ataupun norma-norma agama, karena dengan norma hidup kita akan jauh lebih memahami apa itu akhlak, dalam hal ini adalah akhlak antara sesama manusia dan makhluk lainnya.

Dalam akhlak terhadap sesama dibedakan menjadi dua macam:<sup>25</sup>

### a) Akhlak Kepada Sesama Muslim.

Sebagai umat pengikut Rasullulah tentunya jejak langkah beliau merupakan guru besar umat Islam yang harus diketahui dan patut ditiru, karena kata Rasullulah yang dinukilkan dalam sebuah hadits yang artinya “*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. Yang dimaksud akhlak

<sup>24</sup> Rusydi Hamka, (1983), *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, Jakarta: Pustaka Panjimas, h. 78.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 49.

yang mulia adalah akhlak yang terbentuk dari hati manusia yang mempunyai nilai ibadah setelah menerima rangsangan dari keadaan sosial.

Karena kondisi realitas sosial yang membentuk hadirnya karakter seseorang untuk menggapai sebuah keadaan. Contohnya: ketika kita ingin dihargai oleh orang lain, maka kewajiban kita juga harus menghargai orang lain, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menyantuni yang fakir karena hal itu merupakan ciri-ciri akhlak yang baik dan terpuji. Contoh lain yang merupakan akhlak terpuji antar sesama muslim adalah menjaga lisan dalam perkataan agar tidak membuat orang lain di sekitar kita tersinggung bahkan lebih menyakitkan lagi ketika kita berbicara hanya dengan melalui bisikan halus ditelinga teman dihadapan teman-teman yang lain, karena itu merupakan etika yang tidak sopan bahkan diharamkan dalam Islam.

#### b) Akhlak Kepada Sesama Non Muslim

Akhlak antara sesama non muslim, ini pun diajarkan dalam agama karena siapapun mereka, mereka adalah makhluk Tuhan yang punya prinsip hidup dengan nilai-nilai kemanusiaan. Namun sayangnya terkadang kita salah menafsirkan bahkan memvonis seseorang, serta keberadaan mereka ini adalah kesalahan yang harus dirubah mumpung ada waktu untuk perubahan diri. Karena hal ini tidak terlepas dari etika sosial sebagai makhluk yang hidup secara sosial.

Berbicara masalah keyakinan adalah persoalan nurani yang mempunyai asasi kemerdekaan yang tidak bisa dicampur adukkan hak asasi kita dengan hak orang lain, apalagi masalah keyakinan yang terpenting adalah kita lebih jauh memaknai kehidupan sosial karena dalam kehidupan ada namanya etika sosial.

Berbicara masalah etika sosial adalah tidak terlepas dari karakter kita dalam pergaulan hidup, berkarya hidup dan lain-lain. Contohnya bagaimana kita menghargai apa yang menjadi keyakinan mereka, ketika upacara keagamaan sedang berlangsung, mereka hidup dalam minoritas sekalipun. Memberi bantuan bila mereka terkena musibah atau lagi membutuhkan karena hal ini akhlak yang baik dalam kehidupan non muslim.

### c. Tujuan Pembelajaran Akhlakul Karimah

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran Akhlakul Karimah dapat dilihat diantaranya sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir.
- 2) Menghindarkan manusia dari kemusyrikan.
- 3) Membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.
- 4) Membentuk pribadi Muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku yang terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah Swt, dengan sesama manusia, makhluk lainnya, serta dengan alam lingkungannya.

Dalam konteks yang lebih jelas pembelajaran Akhlakul Karimah dapat tergambar dari fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam:<sup>27</sup>

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

<sup>26</sup> Rosihon Anwar, (2008), *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, h. 15.

<sup>27</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, (2006), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 134.

- 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam.

Dengan demikian tujuan pendidikan akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Habibi pada tahun 2018 dengan judul “Peran Organisasi IPNU dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di SMK Islam Kota Blitar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data

yang diperoleh ialah data skunder dan data primer. Hasil dari penelitian ini, pertama organisasi IPNU memiliki peran yang sangat penting di dalam SMK Islam Kota Blitar karena organisasi Islam ini sesuai dengan ranah pelajar yang dimana segala keahlian dan bakat keislaman pada pelajar dapat tersalurkan di dalamnya sehingga memiliki wadah sebagai penyaluran bakat keislamannya tanpa harus mengikuti ekstrakurikuler lainnya. Kedua, dampak dari adanya organisasi IPNU sendiri pada siswa SMK Islam Kota Blitar sangatlah positif karena di IPNU siswa dapat menggunakan waktu luangnya untuk berorganisasi yang baik sesuai ajaran dalam Ahlussunnah Waljamaah sesuai dengan dirinya tanpa ada paksaan dari orang lain serta juga menumbuhkan sifat terpuji pada dirinya.

2. Ahmad Naufal Fuad, (2018), dengan skripsi berjudul “Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa MAN 3 Sleman.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk peran organisasi rohis dalam pembentukan Akhlaqul Karimah pada siswa, yang pertama dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti gulali, keahwatan, mentoring putra, pembacaan asmaul husna, tadarus live dan larut. Kedua dengan keteladanan dari anggota rohis kepada siswa non rohis. Dampak dari peran rohis dalam pembentukan Akhlaqul Karimah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan akhlak siswa dari yang belum baik menjadi lebih baik seperti sebelumnya siswa yang malas untuk mengaji menjadi rajin mengaji karena seringnya mengikuti tadarus live yang dilakukan sebelum pelajaran pertama dimulai.

3. Muhammad Alwi Asagaf Izuddin (2019), Skripsi dengan judul “Peran Pengurus Organisasi Remaja IPPNUSS (Ikatan Pemuda Pemudi Nurssyabab) dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di Dusun Krajan III, Desa Pucung, Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2019.” Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keefektifan pengurus IPPNUSS (Ikatan Pemuda Pemudi Nurussyabab) dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam organisasi IPPNUSS mulai meningkat dari tahun ke tahunnya, dikarenakan para pengurus bergerak mengajak para anggotanya untuk dapat ikut aktif dalam menjalankan program-program kegiatan yang dijalankan oleh IPPNUSS. Seperti halnya kegiatan *Al-barjanzi*, sinoman, pengajian kitab, kerja bakti dan kegiatan pengajian halal bi halal dan hamper setiap tahunnya mengalami kenaikan, walaupun masih ada sebagian anggota yang masih belum bisa aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas yang menjadi perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah peneliti menulis mengenai peran organisasi Ikatan Pelajar Al Washliyah (IPA) sedangkan penelitian terdahulu menulis mengenai peran organisasi yang lainnya, serta penulis menambahkan pembentukan karakter yang ada pada diri peserta didik sedangkan penelitian terdahulu tidak. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terlebih dahulu sama-sama melihat peran organisasi dalam pembentukan Akhlaqul Karimah dari peserta didik.